

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki unsur penting dalam rangka mendukung pembangunan nasional melalui pembentukan generasi bangsa agar tercipta sumber daya manusia berkualitas, yang dapat menciptakan suatu gagasan dan mampu bersaing dari pengaruh negatif globalisasi guna membenahi mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Sangat diperlukan mutu pendidikan untuk mendukung terciptanya manusia yang handal dan demokrasi.

Terkait pembenahan mutu yang diharapkan, terdapat salah satu mata pelajaran yang diberikan di pendidikan formal mulai tingkat SD sampai perguruan tinggi adalah Matematika karena daya nalar pemikiran dapat terolah. Pada hakikatnya, Matematika merupakan alat yang dapat menjelaskan situasi melalui abstrak, idealis, atau generalisasi untuk suatu pemecahan masalah. Dilihat dari sejumlah mata pelajaran yang diajarkan, Matematika merupakan masalah tersendiri bagi siswa. Pasifnya siswa dalam kegiatan belajar menimbulkan mutafsir dari guru seperti siswa dirasa mungkin sudah atau belum menguasai konsep, tidak berani berpendapat (Wahyono, 2017).

Salah satunya tujuan mata pelajaran Matematika yang termasuk dalam sistem pendidikan nasional yaitu agar siswa memiliki kemampuan yang dapat diaplikasikan secara nyata di lingkungannya. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pengajaran Matematika di SD bertujuan untuk melatih siswa menyelesaikan persoalan. Dalam pelajaran Matematika harus pandai dalam memilih strategi yang

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang sesuai dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang berpusat pada siswa (Putriyanti dkk, 2018).

Upaya dalam peningkatan mutu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru, siswa, fasilitas, situasi belajar bahkan metode dan model yang digunakan dapat mempengaruhi proses belajar. Seseorang akan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperoleh dari pengalaman. Kemampuan yang dimaksud tersebut merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar (*learning outcomes*) merupakan sesuatu yang dapat diobservasi dan diukur yang diperoleh setelah seorang individu mengalami proses belajar (Surita, 2012).

Catatan dokumen yang didapat di Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan diperoleh hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), diketahui nilai belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan di Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan yaitu : 1) cenderung guru masih menggunakan paradigma lama atau proses pembelajaran masih bersifat satu arah; 2) kurangnya memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; 3) dalam pikiran siswa, matematika itu pembelajaran yang sulit dipahami dan bosan; 4) perhatian siswa terkesan menerima apa adanya dan “pasrah” saat mendapatkan nilai di bawah KKM seolah enggan untuk melakukan perbaikan.

Agar terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara stimulus dan respon sehingga tujuan dapat dicapai secara tepat. Setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa tentu memiliki tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Suprpto, 2010).

2016). Alangkah baiknya, perlu merumuskan tujuan khusus, memilih metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara ideal dan terjadi interaksi yang bersifat multi arah.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang sekaligus dijadikan solusi terhadap paparan tersebut dapat menggunakan model *Means Ends Analysis* dalam proses belajar mengajar (Usman, 2019). *Means Ends Analysis* ialah pengembangan dari jenis pemecahan masalah berdasarkan strategi dalam menemukan cara penyelesaian masalah melalui penyederhanaan masalah (sebagai petunjuk) dalam menetapkan cara yang efektif suatu permasalahan (Sahrudin, 2016).

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, dirasa perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan penguraian latar belakang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga membuat siswa bosan.
- 1.2.2 Siswa menganggap matematika sebagai pembelajaran yang sulit untuk dipahami.
- 1.2.3 Perhatian siswa terhadap nilai yang diperoleh terkesan menerima apa adanya dan “pasrah”.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Melalui pengidentifikasian masalah, dapat diketahui bahwa masalah-masalah yang ditemukan selama melakukan observasi di Gugus Ki Hajar Dewantara difokuskan pada hasil belajar Matematika yang dibatasi nilai tes essay menggunakan model *Means Ends Analysis*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, dirumuskanlah masalah yakni apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan, maka tujuan utama pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran matematika. Adapun beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Guna pengembangan teori pembelajaran, melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis* dapat mengkonstruksi pengetahuan dalam berlatih

memecahkan masalah khususnya di bidang Matematika sehingga model tersebut dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan yang inovatif.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak yakni sebagai berikut.

##### 1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai suatu informasi oleh siswa agar bisa mengaplikasikan pembelajaran matematika terkait penyelesaian persoalan dalam kehidupan siswa di rumah, di sekolah dan lingkungan.

##### 1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai acuan agar pembelajaran terasa menyenangkan serta dapat menciptakan suasana belajar aktif yang merupakan dambaan setiap guru.

##### 1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat menghasilkan *output* yang berkualitas dan berprestasi dalam semua bidang mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

##### 1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memperoleh penyelesaian atau menghasilkan ide dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.